

PEMBENTUKAN PUSAT KREATIF DESA MELALUI PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PEMASARAN DIGITAL PRODUK UMKM DI DESA GEMBONGAN, KECAMATAN GEDEG, KABUPATEN MOJOKERTO

Tri Dyah Prastiti¹, Yuniarto Nugroho², Dwi Sambada³, Suparti⁴, Barokah W⁵

Universitas Terbuka

tridyahprastiti@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Pemberdayaan;
Pemuda; Potensi;
Pusat Kreatif
Desa*

Permasalahan seputar sosial ekonomi masih banyak ditemui di masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Permasalahan tersebut, misalnya pengangguran, kemiskinan bahkan tindak kejahatan. Di sisi lain, selalu ada potensi yang bisa dikembangkan dari setiap desa baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam sebagai solusi dari permasalahan sosial dan ekonomi yang ada. Sayangnya sering kali masyarakat di desa belum mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut karena belum memiliki ilmu, wawasan dan kreatifitas untuk mengelolanya. Kondisi saat ini wawasan tentang pasar dan kreatifitas biasanya dimiliki oleh para pemuda terutama golongan milenial. Namun banyak pemuda di Desa Gembongan tidak mendapatkan kesempatan atau dukungan untuk pengembangan potensinya. Padahal jika mereka diberi pelatihan dan pendampingan manajemen bisnis sosial digital dan wadah untuk berkreasi dan berkolaborasi terutama dengan usaha-usaha mikro, mereka pasti mampu mengembangkan potensi desanya. Sebagai solusi adalah memberikan wadah berupa Pusat Kreatif Desa, yang akan membuat proses bisnis yang dikembangkan menjadi lebih efektif karena adanya pembagian tugas melalui skema kolaborasi multi pihak. Kelompok pemuda yang dekat dengan perkembangan pasar dan teknologi saat ini bisa fokus berkreasi sebagai pengelola dan mengembangkan potensi industri-industri rumahan milik warga desanya yang kebanyakan lemah dalam hal manajemen. Untuk itu Pusat Kreatif Desa yang dikembangkan oleh dosen UT sebagai kegiatan abdimas perlu direalisasikan di Desa Gembongan, Gedeg, Mojokerto, Jawa Timur, mengingat Desa Gembongan memiliki potensi yang bisa dikembangkan dan sumber daya manusia yang bisa diberdayakan sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan sosial di desa tersebut. Metode pelaksanaan meliputi 1) identifikasi masalah masyarakat di Desa Gembongan, riset potensi di Desa Gembongan dan sosialisasi mengenai konsep Pusat Kreatif Desa Gembongan; 2) pembekalan mengenai Bisnis Sosial Digital kepada para pemuda penggerak Pusat Kreatif Desa; 3) pendampingan kegiatan dan 4) evaluasi kegiatan. Hasil dan dampak terhadap pemuda desa Gembongan dari kegiatan ini yaitu para pemuda penggerak telah memiliki wadah berkreasi dan mampu memiliki keahlian yang diperlukan untuk membantu mengembangkan industri-industri rumahan yang ada di Desa Gembongan. Lebih lanjut

diharapkan para pemuda di desa Gembongan bisa terus didukung untuk mampu mengembangkan perusahaan profesional hasil dari mereka berkolaborasi dengan berbagai pihak.

A. Pendahuluan

Permasalahan sosial ekonomi masih mudah untuk dijumpai di masyarakat, dari pengangguran, kemiskinan, hingga dampaknya berupa tindak kejahatan seperti yang banyak diberitakan di berbagai media. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan peluang-peluang kerja baru dengan cara memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di wilayah masing-masing. Salah satu upaya yang bisa dilakukan masyarakat dan pemerintah adalah mengembangkan usaha mikro kecil berupa industri-industri rumahan di desa-desa. Ini sejalan dengan teori ekonomi pembangunan bahwa pertumbuhan ekonomi yang disokong oleh bertumbuhnya sektor industri akan membuat permintaan akan tenaga kerja meningkat. Perluasan kesempatan kerja berarti berkurangnya pengangguran dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan. (Prasetyo, 2008). Menurut Sumarsono (2003) ada beberapa alasan yang mendukung pentingnya pengembangan industri mikro, kecil antara lain: a. Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan tenaga kerja bagi pengangguran, b. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. c. Untuk mewujudkan keahlian (skill) yang dimiliki oleh masyarakat. Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%.

Hasil analisis situasi terhadap masyarakat Desa Gembongan, dan hasil wawancara dengan kepala desa Gembongan kabupaten Mojokerto, terdapat permasalahan di bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Karang Taruna: a. Kurangnya minat bagi generasi muda untuk mandiri. b. Kurangnya modal usaha; c. Kurang berjalannya kepengurusan Karang Taruna tingkat Kabupaten sampai dengan Desa; d. Masih ada pemuda-pemuda lulusan SMA/SMK yang membutuhkan pekerjaan dan belum bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi;

e. Para pemuda belum memiliki keahlian-keahlian yang layak untuk mendukung mereka bekerja atau berwirausaha. Disisi lain, warga desa juga memiliki usaha yang potensial yang dilakukan secara rumahan, misalnya kerupuk petulo khas Desa Gembongan, Sari Kedelai, hingga produk anyaman dari plastik bekas, namun mereka kesulitan untuk memasarkan produk mereka.

Untuk menghadapi permasalahan yang ada, tim abdimas dosen UT Surabaya menawarkan diri untuk melakukan kegiatan abdimas dengan kolaborasi multi pihak, setidaknya antara usaha mikro dan usaha kecil dengan pemuda desa, untuk memberikan dukungan membangun wadah kolaborasi berupa Pusat Kreatif Desa dan pembekalan berkelanjutan untuk para pemuda mengenai bisnis, manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung operasional UMKM setempat. Dengan potensi SDM yang akan dilatih dan diberi bekal ilmu yang dibutuhkan yang memadai dan dukungan dari Pemerintah Desa, Karang Taruna **“Mandiri”** Desa Gembongan akan banyak berperan dalam kiprah pembangunan Desa. Mereka akan berkontribusi untuk menggerakkan ekonomi masyarakatnya melalui program yang ditawarkan tim abdimas yaitu **“Pembentukan Pusat Kreatif Desa melalui Pemberdayaan Pemuda dalam Mengembangkan Keterampilan Pemasaran Digital Produk UMKM Di Desa Gembongan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto**

B. Metode Pelaksanaan

Untuk merealisasikan adanya Pusat Kreatif Desa di Desa Gembongan, Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur dengan para penggerak yang memiliki kompetensi, maka proses kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan secara bertahap secara daring dan juga luring berupa:

- Identifikasi masalah dan potensi desa melalui pencarian data di internet dan survey lapangan
- Sosialisasi program pengabdian masyarakat secara daring kepada Kepala Desa, Perangkat Desa dan para pemuda Karang Taruna Mandiri.
- Koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk menyelenggarakan serangkaian pembekalan, bimbingan dan penyerahan bantuan.
- Pelaksanaan kegiatan pembekalan, pelatihan, bimbingan dan penyerahan bantuan berupa alat pendukung untuk pemasaran digital yang meliputi: 1. Smart Phone untu pemasaran; 2. Paket Komputer Desktop untuk Operasional; 3. Label Direct Thermal; 4. Printer label/Resi; 4 Berlangganan Canva Pro 1 tahun; 5. Voucher iklan online; 6 Brosur A5

- Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Pemuda Karang Taruna dan Ibu-Ibu PKK.

Jumlah peserta dan materi pelatihan:

Jumlah peserta 45 orang terdiri dari: Ka Desa, karang taruna 22 orang, Ibu2 PKK 22 Orang,

Waktu pelaksanaan mulai Januari sampai dengan Oktober 2022'

Materi yang diberikan meliputi: 1. Inkubator Bisnis dan Pusat Pemberdayaan, yang berisi a. Pengertian wiausaha, b. Socio-Technopreneurs; c. One Village One Creative Hub; d. OVOCH & Perdagangan Modern ; e. Simbiosis dalam Praktek Wirausaha Sosial; f. Operasi Pusat Kreatif; g. Pemasaran Oleh Pusat Kreatif; h. Berekonomi Hanya Dari Genggaman; i. Ekonomi Sampah; j. Pendapatan Anggota.

Dampak terhadap mitra: Terbentuknya Pusat Kreatif Desa Melalui Pemberdayaan Pemuda Dalam Mengembangkan Keterampilan Pemasaran Digital Produk UMKM Di Desa Gembongan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto

C. Hasil dan Pembahasan

Jadwal dan waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.

Jadwal dan Kegiatan Abdimas

No	Jadwal	Kegiatan	Petugas Abdimas	Metode
1	08 Januari 22	Survey lapangan untuk analisis lapangan	Tim abdimas	Observasi Langsung ke lapangan
2	15 Januari 22	Need asesmen abdimas	Tim abdimas	Observasi Langsung ke lapangan
3	14 Maret 22	Koordinasi dengan ka Desa, karang Taruna dan peserta UMKM	Tim abdimas	Secara daring/zoom
4.	21 Maret 22	Informasi jadwal dan materi yang akan dilatihkan pada pemuda karang taruna	Tim abdimas	Secara daring/zoom
5.	23 Juni 2022	Penyerahan bantuan berupa peralatan yang diperlukan dalam	Tim abdimas	Penyerahan Langsung ke lapangan/ luring

		kegiatan pemasaran digita		
6	24 Juni 2022	Pelatihan secara teori pembentukan kreatifitas desa dan dan praktek system pemasaran digital	Tim abdimas	Pelatihan Langsung ke lapangan/ luring
7	26 Juni 2022	Pendampingan hasil pelatihan	Tim abdimas	Langsung ke lapangan/ luring
8	08 – 10 Agust 2022	Monitoting dan evaluasi dari UT Pusat	Tim abdimas	Langsung ke lapangan/ luring

Lokasi, Materi Yang Diberikan, Jumlah Peserta, Dan Dampak Bagi Peserta (Mitra)

Lokasi : Balai Desa Gembongan,Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto

Tabel 2.

Materi , Metode dan Jumlah Peserta Pelatihan

No	Waktu	Materi	Metode	Peserta	Keterangan
1	24 Juni 2022 pukul 13.00 – 13.15	Penyerahan bantuan peralatan untuk pembentukan pusat desa kreatif	Penyerahan langsung pada Ka Desa (lihat Gbr 1)	Ka Desa, aparat desa, karang taruna, ibu2 PKK sebagai pelaku UMKM	Bantuan yang diberikan: 1. Smart Phone untu pemasaran; 2. Paket Komputer Deskstop untuk Operasional; 3. Label Direct Thermal; 4. Printer label/Resi; 4 Berlangganan Canva Pro 1 tahun; 5. Voucher iklan online; 6 Brosur A5
2	24 Juni 2022 pukul 13.15 – 14.00	Pemberian materi : Inkubator Bisnis dan Pusat Pemberdayaan	Ceramah dan praktek Lihat gambar 2	Karang taruna dan tim abdimas	Ceramah Inkubator Bisnis dan Pusat Pemberdayaan berujuan mengubah pola pikir yang selama ini menunggu diubah menjadi berkreasi untuk mendapatkan penghasilan
3	24 Juni 2022 pukul 14-00 18.00	Pelatihan pembuatan pemasaran secara digital	Ceramah dan praktek, bentuk	Karang taruna dan tim abdimas	Dari peserta ada yang sudah menghasilkan produk contoh pemasaran digital, ada

No	Waktu	Materi	Metode	Peserta	Keterangan
			kegiatan ilhat foto 3		pula yang belum selesai dan memerlukan pendmpingan
4	25 Juni - September	Pendampingan	Mendampingi dan memberikan masukan sampai menghasilkan produk lihat gbr 4	Karang taruna dan tim abdimas	Gambar 4
5	September	Pemasaran produk	Mendampingi pemasaran produk	Karang taruna dan tim abdimas	Contoh produk lihat Gambar 5

Foto – Foto Kegiatan

Gambar 1

Penyerahan bantuan dari tim Abdimas ke Mitra



Gambar 2

Penyerahan bantuan dari tim Abdimas ke Mitra



Gambar 3.

Pemberian Materi Abdimas



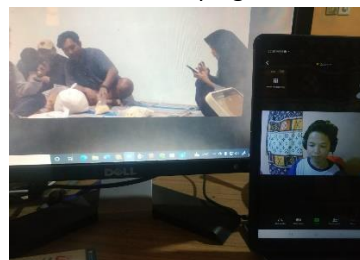
Gambar 4.

Ruangan di Balai Desa untuk Pusat Kreatif Desa



Gambar 5.

Pendampingan

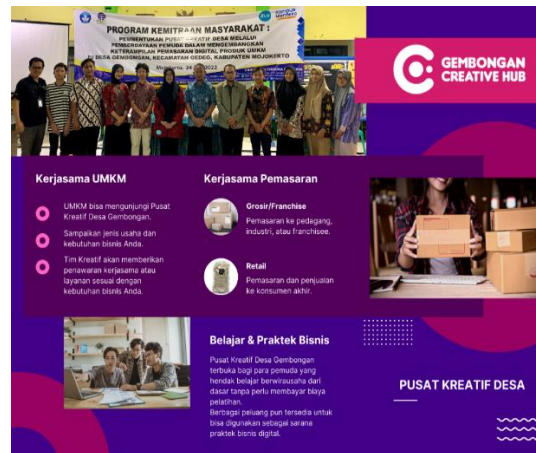


Gambar 6.

Salah satu contoh Produk Abdimas



Gambar 7.
Kegiatan Abdimas UT Surabaya



D. Simpulan

Hasil analisis situasi terhadap masyarakat Desa Gembongan, terdapat permasalahan di bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Karang Taruna. Karena itu, tim abdimas dosen UT Surabaya menawarkan untuk melakukan kegiatan abdimas dengan kolaborasi multi pihak, antara usaha mikro dan usaha kecil dengan pemuda desa, untuk memberikan dukungan membangun wadah kolaborasi berupa Pusat Kreatif Desa dan pembekalan berkelanjutan untuk para pemuda mengenai bisnis, manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung operasional UMKM setempat. Dengan potensi SDM yang akan dilatih dan diberi bekal ilmu yang dibutuhkan dan dukungan dari Pemerintah Desa, Karang Taruna “Mandiri” Desa Gembongan. Kegiatan abdimas ini berkontribusi untuk menggerakkan ekonomi masyarakatnya melalui program abdimas yaitu “Pembentukan Pusat Kreatif Desa melalui Pemberdayaan Pemuda dalam Mengembangkan Keterampilan Pemasaran Digital Produk UMKM Di Desa Gembongan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto

E. Ucapan Terima Kasih

Tim Abdimas UT Surabaya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Karang Taruna “Mandiri “ **Desa Gembongan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto** yang membantu menjadi mitra dalam kegiatan abdimas ini. Terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Dra. Dewi Artati Padmo Putri., M.A., Ph.D. selaku ketua LPPM UT yang telah memberi persetujuan pendanaan untuk kegiatan abdimas
2. Waras selaku kepala Desa *Gembongan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto*
3. Sang Alif Prasetyo selaku ketua Karang Taruna “Mandiri” Desa *Gembongan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto*
4. Semua yang terkait dengan kegiatan abdimas ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

F. Referensi

Prasetyo, P Eko. 2008. “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran”. Jurnal AKMENIKA UPY. Vol. 2 .

Nainggolan, Edward UP. 2020. “UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit”,
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

Jayani, Dwi Hadya. 2020. “Berapa Tenaga Kerja yang Terserap dari UMKM di Indonesia?”,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/21/berapa-tenaga-kerja-yang-terserap-dari-umkm-di-indonesia>

Partomo Titik Sartika dan Abd Rachman Soedono. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Adeosun, O., Adeosun, T.H., and Adetunde, I.A., 2009. *Strategic Application of Information and Communication Technology for Effective Service Delivery in Banking Industry*. Journal of Social Science, 5(1), 47-51.

Pemerintah Kabupaten Mojokerto diakses dari <https://mojokertokab.go.id/>